

# KEPENTINGAN EKONOMI POLITIK RUSIA BERGABUNG DALAM WORLD TRADE ORGANIZATION (WTO) TAHUN 2008-2012

**Khothibullo Muhammad\***

Email : [iboel.unri@gmail.com](mailto:iboel.unri@gmail.com)

**Dibimbing : Indra Pahlawan, S.IP, M.Si**

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Riau  
Kampus Bina Widya KM.12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru,28293

## **Abstract**

*After the disintegration of the Soviet Union, Russia had begun some major transformation in its political and economic structure. One of the biggest change in the transformation was the effort of Russian accession into the World Trade Organization. Overview of Russian energy policy in view of it's WTO accession. This study used qualitative research methods that the source data is taken from books, journals, newspapers, internet, and previous research has relevant data with the title. Perspectives and levels of analysis used in this study is that the state and NGO as the main actor. By using the concept national interest and theory of theory of international cooperation, will describe the direction of the object of analysis. This study will explain the factors that led the Russia accession in WTO. The transition from the Soviet Union to the Russian Federation reinforced the influence of energy resources on Russia's economic growth. Regional economic integration and WTO accession have been treated as complementary strategies by the Russian government since the early 2000s. The emergence of Eurasian Economic Community (EurasEC) has created challenges for Russia's integration into the world economy given Gazprom's market dominance in the Russian economy. Reforming Gazprom's pricing system requires both domestic political will and external incentives that will compensate for price reductions in international markets.*

**Keywords :** *Russian Federation, National interest, accession WTO, Eurasian Economic Forum, International market*

## **Pendahuluan**

Tulisan ini akan mengkaji Studi Hubungan Internasional yang membahas tentang hubungan antara negara dengan organisasi internasional. Kepentingan ekonomi politik Rusia dalam *World Trade Organization* adalah fokus dalam penelitian ini. Ilmu Hubungan internasional dalam perspektif kontemporer bukan lagi dilihat sebagai hubungan melintas batas negara antara

pemerintah negara satu dan yang lainnya seperti pada perspektif konvensional. Pada perspektif kontemporer, hubungan internasional telah berkembang dengan lebih banyak aktor yang terlibat di dalamnya. Penelitian ini merupakan bahasan mengenai kepentingan ekonomi politik Rusia bergabung ke dalam *World Trade Organization*. Apa kepentingan Rusia bergabung ke dalam WTO. Bagaimana proses keanggotaan Rusia menjadi bagian

\*Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Riau

dari WTO. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor kepentingan yang melatarbelakangi Rusia bergabung ke dalam WTO, serta menjelaskan kebijakan yang diambil oleh Rusia dalam persaingan ekonomi di dunia internasional. Konsep yang digunakan adalah konsep kepentingan nasional dan teori kerjasama internasional.

Upaya Rusia bergabung dengan WTO sebetulnya sudah berlangsung sejak organisasi itu masih dalam format *General Agreement on Trade and Tariffs (GATT)* pada tahun 1993. Aplikasi keanggotaan Rusia telah diterima WTO (saat itu GATT) pada bulan Juni tahun 1993.<sup>1</sup> Ketika era kepemimpinan periode awal Presiden Vladimir Putin, Rusia menjadi satu-satunya negara industri besar yang belum masuk kedalam keanggotaan WTO.

Perubahan struktur perekonomian Rusia menjadi lebih liberal yang ditandai dengan pergeseran ekspor menjadi lebih berorientasi industri minyak dan gas kewilayah eropa, bergabungnya para pebisnis besar kedalam wadah organisasional yang memiliki kekuatan politik, dan munculnya kelompok-kelompok kepentingan yang

reformis dan mendukung penuh upaya Putin membawa Rusia sebagai anggota WTO menciptakan suasana yang benar-benar kondusif bagi upaya tersebut.<sup>2</sup> Kemajuan dicapai dalam perundingan antara Rusia dengan *World Trade Organization* terkait upaya Rusia masuk sebagai anggota. Berbeda dengan sikap Rusia sebelumnya, akses keanggotaan Rusia ke WTO adalah prioritas utama.

Upaya Rusia untuk menjadi anggota *World Trade Organization* merupakan perjalanan yang sangat panjang. Pengajuannya secara formal telah diterima Juni 1993, situs WTO menyatakan bahwa, “Proses keanggotaan WTO ini pada dasarnya berupa sebuah proses negosiasi cukup berbeda dari proses ‘keanggotaan’ dari badan-badan internasional yang lainnya, seperti IMF, yang sebagian besar prosesnya otomatis dan negosiasi dengan Federasi Rusia ini tergolong lama. Walaupun akhirnya Rusia resmi menjadi anggota *World Trade Organization* pada 22 Agustus 2012.<sup>3</sup> Sejak resminya Rusia menjadi anggota WTO akan menjadi babak baru dalam persaingan dan peluang ekonomi di dunia internasional.

*World Trade Organization* sebagai sebuah komite yang terdiri

---

<sup>1</sup> *Rusia resmi jadi anggota WTO* <<http://www.epochtimes.co.id/ekonomi.php?id=603>>

[Di akses pada 22 April 2013 Pukul 20:07 WIB]

---

<sup>2</sup> *Ibid*

<sup>3</sup> *Loc. Cit*

<<http://www.epochtimes.co.id/ekonomi.php?id=603>>

dari sejumlah negara yang melakukan negosiasi dengan negara pemohon dimana, tarif, kuota, dan subsidi yang mereka rasakan perlu untuk diturunkan atau dipotong demi mendapatkan status keanggotaan WTO. Dalam kasus Rusia ini, pertemuan dan berbagai negosiasi yang melibatkan beberapa memorandum yang dilakukan setiap tahun mulai dari 1994 hingga 2011, dimana akhirnya Konferensi Tingkat Menteri meratifikasi paket yang dinegosiasikan Rusia pada 16 Desember 2011. Rusia setuju untuk mengenakan maksimal 7,8 persen dari tarif barang dan “membuat komitmen yang spesifik terhadap 11 sektor pelayanan” sesuai permintaan WTO, tetapi akan memakai berbagai ketentuan transisi untuk sejumlah sektor.<sup>4</sup> Resminya Rusia menjadi anggota *World Trade Organization* merupakan sebuah persetujuan yang menguntungkan kedua belah pihak. Perdagangan ekonomi Rusia dapat memasuki pasar Amerika Serikat dan Uni Eropa.

Integrasi Federasi Rusia ke dalam ekonomi global akan membawakan kepastian yang lebih besar dan stabilitas pada pelaku bisnis dan mitra dagangnya. Sebuah

---

<sup>4</sup>Rusia dan WTO <[http://gain.fas.usda.gov/Recent%20GAIN%20Publications/Food%20Service%20-%20Hotel%20Restaurant%20Institutional\\_Moscow%20ATO\\_Russian%20Federation\\_3-3-2012.pdf](http://gain.fas.usda.gov/Recent%20GAIN%20Publications/Food%20Service%20-%20Hotel%20Restaurant%20Institutional_Moscow%20ATO_Russian%20Federation_3-3-2012.pdf)> [Diakses Pada 1 juni 2013 Pukul 21.34]

kontribusi terhadap peraturan dan UU perdagangan. Rintangan terakhir adalah masalah dukungan internal keluhan dari dua partai oposisi di Rusia, dimana akhirnya ditolak oleh mahkamah konstitusi Rusia pada 10 Juli 2012, Presiden Vladimir Putin lalu menandatangani langkah-langkah hukum yang membuat negara anggota WTO tak berkuat pada 21 Juli, dan akhirnya pada 22 Agustus 2012 menjadi hari keanggotaan Rusia yang resmi.<sup>5</sup> Hal ini menandakan resminya akses keanggotaan Rusia ke WTO yang membuka perdagangan Rusia dengan negara-negara anggota WTO lainnya. Peluang ini adalah langkah awal bagi Rusia dalam ekspansi ekonominya.

### **Upaya Akses Keanggotaan Rusia ke *World Trade Organization* (WTO)**

Akses keanggotaan Rusia ke WTO merupakan hal yang sangat penting dalam kelangsungan kekuatan ekonomi Rusia didunia, karna WTO adalah pintu untuk menuju pasar bebas. Presiden Vladimir Putin telah menjadikan prioritas utama upaya keanggotaan Rusia di WTO. Putin memandang akses sebagai langkah penting dalam mengintegrasikan ekonomi Rusia di seluruh dunia dengan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan dengan menarik investasi asing dan dengan menurunkan hambatan perdagangan. Menurut pandangan Amerika Serikat (US), Uni Eropa (UE) dan Negara

---

<sup>5</sup> *Ibid*

mitra perdagangan lainnya, akses ke WTO dapat meningkatkan stabilitas dan kepastian dalam perdagangan luar negeri dan investasi. Presiden Bush dan Putin telah melakukan pertemuan yang membahas upaya akses ke WTO diberbagai pertemuan bilateral. Pada pertemuan di Washington September 2005, Presiden Bush mengatakan kepada pemimpin Rusia bahwa ia "sangat tertarik" melihat negosiasi Rusia untuk akses ke WTO selesai pada akhir tahun.<sup>6</sup> Faktanya bahwa rencana ini tidak tercapai menandakan bahwa ada masalah dalam proses negosiasi tersebut yang tidak terselesaikan dengan baik.

*World Trade Organization* didukung oleh beberapa pembuat kebijakan di Rusia yang telah berusaha untuk merestrukturisasi dan mereformasi perekonomian Rusia di era pasca-Soviet. Transisi Rusia menuju anggota WTO pasti akan lebih sulit dan lebih lama daripada Timur Tengah dan Negara-negara Eropa Timur. Hal ini disebabkan sistem komunis jauh lebih bercokol di sana. Pada awalnya Rusia tidak memiliki pasar ekonomi untuk menarik perhatian seperti yang terjadi dengan beberapa Timur Tengah dan negara-negara Eropa Timur. Rusia masih menggunakan sistem ekonomi Soviet yang berbeda dengan sistem ekonomi negara anggota WTO pada umumnya. Rusia harus tetap memenuhi kebutuhan militer,

---

<sup>6</sup>William H. Cooper., 2012, *Russia's Accession to the WTO*, CRS Report for Congress, hal 1

sedangkan produksi dan investasi dan permintaan konsumen sektor swasta yang diberikan prioritas rendah.

Presiden Boris Yeltsin mengajukan proses akses pada tahun 1993, motivasi untuk menjadi anggota WTO ini gagal karena tidak adanya ketidakstabilan politik. Tidak adanya dukungan dari parlemen Rusia menyebabkan upaya dari Presiden Boris Yeltsin tidak berhasil, ini disebabkan parlemen Rusia yang begitu kental ideologi komunis sehingga menolak sistem barat.

Ketidakstabilan politik juga masih terjadi ketika Presiden Boris Yeltsin terpilih kembali ke kursi kepresidenan dengan kemenangan yang tipis. Periode kedua Presiden Boris Yeltsin terjadi puncak dari ketidakstabilan pemerintahannya, termasuk inflasi yang sangat tinggi, suku bunga tinggi, rating rubel valuta asing yang jatuh, kontraksi ekonomi yang parah, dan program privatisasi yang salah urus. semuanya menyebabkan Rusia mengalami krisis keuangan yang besar pada bulan Agustus 1998.<sup>7</sup> Faktor-faktor inilah yang mendorong untuk memperbaiki ketidakstabilan politik dan ekonomi yang lingkungan tidak kondusif sehingga memunculkan pandangan untuk melakukan reformasi ekonomi dan bergabung dengan WTO.

---

<sup>7</sup>Based on WTO background information, at <http://www.wto.org>. di akses pada 9 Januari 2014

## **Faktor-faktor Kepentingan Ekonomi Politik Rusia Bergabung Dalam *World Trade Organization* (WTO)**

WTO memiliki beberapa kebijakan ekonomi untuk Rusia. WTO dapat membuka akses perdagangan internasional Rusia semakin luas, terutama dalam hubungan perdagangan antar sesama anggota WTO. Aturan WTO mengatur hubungan perdagangan setiap anggota WTO dengan anggota lain, WTO juga menyediakan mekanisme penyelesaian sengketa antar anggota. Setiap anggota juga bisa mengajukan banding ke WTO jika ada anggota lain melanggar aturan-aturan yang sudah disepakati.

### **A. Faktor Ekonomi**

Di bawah kepemimpinan Vladimir Putin yang kini semakin *assertive*, Rusia berupaya untuk meningkatkan intensitas hubungannya (*forging deeper ties*) dengan Uni Eropa dalam berbagai bidang, khususnya ekonomi (minyak dan gas) dan politik terlebih dengan krisis ekonomi dan keuangan yang kini melanda Eropa. Rusia juga tetap berupaya untuk mempertahankan kedaulatannya sebagai negara besar dalam menegosiasikan bidang-bidang kemitraan yang dilakukannya dengan Uni Eropa, khususnya terkait dengan persoalan rumit terkait dukungan Uni Eropa terkait aksesi keanggotaannya ke WTO.

Pasca Uni Soviet bubar, Rusia mewarisi permasalahan ekonomi dan politik peninggalan Uni Soviet. Di bawah kepemimpinan Boris Yelstin upaya perbaikan kondisi dalam negeri dilakukan melalui kebijakan ekonomi dengan program kebijakan berupa: stabilisasi ekonomi (berdasarkan kebijakan moneter, kredit ketat dan pengutan nilai mata uang rubel), liberalisasi harga, privatisasi perusahaan milik negara, reformasi sistem pajak dan perbankan.<sup>8</sup> Strategi ini merupakan upaya perbaikan yang dilakukan Presiden Boris Yelstin sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang melanda Rusia saat itu.

Perkembangan kebijakan tersebut belum berhasil memperbaiki kondisi perekonomian Rusia hingga Boris Yelstin mengundurkan diri pada tahun 1999.<sup>9</sup> Salah satu penyebab belum berhasilnya kebijakan tersebut adalah karena terbatasnya akses ekonomi dan perdagangan Rusia keluar negeri sehingga aktifitas perdagangan masih kalah dibandingkan dengan Amerika dan Uni Eropa. Penyebab lainnya juga karena Rusia belum menjadi anggota WTO.

---

<sup>8</sup> Sakwa Richard, 2008, *Russian Politics and Society fourth edition*, Routledge Taylor & Francais Group, 2008, London and New York. Hal 290

<sup>9</sup> Jurnal R.de Archellie, *Pragmatisme Politik Luar Negeri Vladimir Putin*, Glasnot Vol.4 No.2 Oktober 2008 – Maret 2009.

Pada tahun 2001-2008, perekonomian Rusia secara signifikan mengalami perkembangan. Hal ini dipengaruhi oleh keuntungan yang diperoleh dari kenaikan harga minyak dunia untuk ekspor utama Rusia (minyak bumi dan gas) serta pelaksanaan reformasi sosial dan ekonomi yang meliputi (pajak, perbankan, lahan/pertanahan, ketenagakerjaan). Akibat kondisi perekonomian yang terus membaik, pada pertengahan tahun 2008 cadangan devisa Rusia hampir mencapai 600 miliar dollar US (terbesar ketiga di dunia).<sup>10</sup> Selain berhasil memperbaiki kondisi domestik Rusia, kebangkitan ekonomi pada masa pemerintahan Vladimir Putin merupakan salah satu faktor yang kemudian ikut memberi pengaruh pada kembalinya peran dan posisi Rusia dalam masyarakat internasional. Upaya ini akan semakin terwujud jika Rusia bergabung ke dalam WTO.

### **1. Peningkatan *Produk Domestik Bruto* (PDB) Rusia Sebagai Implikasi Akses ke *World Trade Organization* (WTO)**

---

<sup>10</sup>*Russia Economy* terdapat di <http://globalede.msu.edu/countries/russia/economy>, Smith M A, *Russian Foreign Policy 2000 : The Near Abroad, Conflict Studies Research Centre* terdapat di [http://mercury.ethz.ch/serviceengine/Files/ISN/96793/ipublicationdocument\\_singledocument/86d9f2e3-30f7-44b7-81f0/8263f0e62eaf/en/00\\_Dec.pdf](http://mercury.ethz.ch/serviceengine/Files/ISN/96793/ipublicationdocument_singledocument/86d9f2e3-30f7-44b7-81f0/8263f0e62eaf/en/00_Dec.pdf) [Diakses pada 3 April 2014]

Keanggotaan Rusia di WTO dapat memperbaiki keadaan ekonomi Rusia, karena pedagang dan investor asing Rusia akan mempertimbangkan tempat kurang berisiko untuk melakukan bisnis. Selain itu, akses akan memberikan Rusia kursi di meja negosiasi dan dalam menerapkan aturan. Kebijakan akses keanggotaan Rusia di WTO akan mendapatkan keuntungan ekonomi bagi Rusia. Menurut sebuah studi Bank Dunia dalam jangka menengah keanggotaan Rusia di WTO akan meningkatkan *Produk Domestik Bruto* (PDB) Rusia sebesar 3,3% dan dalam jangka panjang akan terus naik sampai dengan 11%.<sup>11</sup> Studi menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi akan semakin naik dalam PDB di setiap tahunnya sebagai pengaruh dari pengurangan tarif dan meningkatnya kompetisi dari impor.

Pertumbuhan ekonomi lainnya akan datang dari segi peningkatan perdagangan yaitu peningkatan harga ekspor Rusia yang relatif terhadap impor, sebagai akibat dari meningkatnya permintaan ekspor Rusia. Kegiatan ini penyumbang terbesar PDB Rusia. Rusia akan mengambil liberalisasi investasi asing di bidang jasa, ketersediaan layanan dari penyedia asing perbankan, asuransi, telekomunikasi, transportasi, dan layanan lainnya akan meningkatkan produktivitas Rusia.

---

<sup>11</sup>*Ibid*

Perusahaan-perusahaan akan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan Rusia.

Industri-industri manufaktur kemungkinan memberikan keuntungan lebih besar, termasuk logam non-ferrous, logam besi, dan bahan kimia, sementara bahan mesin, peralatan, makanan, industri ringan, dan konstruksi akan dipengaruhi oleh meningkatnya persaingan asing.<sup>12</sup> Kegiatan perdagangan ini akan memacu sektor perekonomian bagi Rusia terutama sektor perdagangan karna negara-negara mitra WTO masih minim dalam bidang industri manufaktur sehingga merupakan peluang keuntungan yang sangat besar bagi Rusia.

## **2. Rusia Memacu untuk menjadi Produsen Gas dan Minyak Terbesar di Dunia**

Rusia sebagai negara yang memiliki sumber energi minyak dan gas yang cukup menjanjikan di perekonomian negaranya. Kesungguhan Rusia dalam memanfaatkan sumber daya energi minyak dan gas yang dimilikinya membawa Rusia bangkit menjadi sebuah negara adidaya energi. Rusia adalah produsen utama dan pengeksportir minyak dan gas alam yang mana perekonomiannya

sebagian besar tergantung pada ekspor energi.

Pertumbuhan ekonomi Rusia terus didorong oleh ekspor energi minyak yang tinggi, produksi gas dan harga yang tinggi untuk komoditasnya dikarenakan minyak dan gas Rusia terus terpengaruh oleh tingginya pajak dan bea ekspor. Menurut *Oil and Gas Journal*, Rusia memiliki cadangan gas alam terbesar di dunia, dengan 1.680 Tcf, dan cadangan Rusia mencapai sekitar seperempat dari total cadangan terbukti di dunia.<sup>13</sup>

## **B. Faktor Politik**

Geopolitik dan geostrategi dunia dan juga negara-negara mengalami perubahan seiring bergesernya aspek *time, space, people*. Pada periodisasi terjadinya Perang Dunia pertama, geopolitik dan geostrategi yang diterapkan oleh bangsa Eropa, khususnya, secara *general* bertujuan untuk mempertahankan eksistensi dan sekaligus untuk melakukan ekspansi wilayah. Mereka saling berlomba menjadi negara yang paling berpengaruh. Memasuki pada periodisasi *rise and fall supremacy*, perlombaan untuk menjadi yang nomor satu teru terjadi. Aktor negara

---

<sup>12</sup> Jensen, Jesper, Thomas Rutherford, and David Tarr, *Economy-Wide and Sector Effects of Russia's Accession to the WTO*, May 26, 2004, hal. 15-21.

---

<sup>13</sup> U.S. Energy Information Administration, "Russia," (2012) (<http://www.eia.gov/countries/analysisbriefs/Russia/russia.pdf>) [diakses 01 April 2014]

yang mendominasi adalah Amerika dan Uni Soviet.

### **Eksistensi Citra Rusia Sebagai Negara Perekonomian yang Berpengaruh**

Sepanjang sejarah, Rusia sejak awal telah menegaskan posisinya sebagai negara yang memiliki kekuatan besar. Revolusi Bolshevik di tahun 1917 menggantikan pemerintahan Rusia yang sebelumnya sifatnya monarki menjadi sebuah Republik Sosialis Federasi Soviet Rusia. Pada Perang Dunia II, Uni Soviet memperoleh kemenangan besar dengan bergabungnya Uni Soviet kedalam aliansi Sekutu. Perang Dingin kemudian menandai kekuatan Uni Soviet yang semakin kuat hingga dapat disandingkan dengan kekuatan Amerika Serikat. Berakhirnya Perang Dingin diiringi dengan runtuhnya Uni Soviet dengan terpecah-pecahnya Uni Soviet menjadi negara-negara baru dan meninggalkan Rusia sebagai salah satu negara sisa pecahan dari Uni Soviet. Namun peta politik dunia sudah banyak berubah, kekuatan ekonomi dan ekspansi pasar global adalah merupakan kekuatan baru dalam era global. WTO dianggap menjadi salah satu media untuk memperkuat kekuatan ekonomi Rusia.

Dari segi politik, Kebijakan Rusia untuk menjadi anggota WTO dipengaruhi oleh citranya sebagai negara besar pewaris Uni Soviet dan

tujuan untuk memperluas pengaruh di negara-negara eks-Soviet dan dunia internasional. Di kawasan Asia, Eropa dan Amerika, Rusia menginginkan adanya hubungan perdagangan yang lebih luas. Dalam rangka mencapai hal tersebut, salah satunya dilakukan dengan menjadi anggota organisasi perdagangan internasional seperti WTO. Untuk Eropa Barat gas dan minyak adalah komoditas unggulan yang ditawarkan oleh Rusia.

Pada dasarnya citra yang dimiliki oleh Rusia maupun Uni Soviet menurut **O'Luoghlin** dan **Talbort** dinyatakan tidaklah berbeda jauh.<sup>14</sup> Dilihat bahwasanya disini alasan politik Rusia bergabung ke WTO adalah demi citra Rusia sendiri dimata dunia sebagai negara *Great Power* untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri dan ekspansi pasar yang meluas melalui WTO. Rusia sebagai suatu negara berupaya untuk membentuk identitas superior di atas tanah pecahan Uni Soviet tersebut dan mendapatkan pengakuan atas hal tersebut tak hanya dari sesama negara pecahan Uni Soviet, tetapi juga dunia. Rusia telah berhasil memenuhi kepentingannya.

---

<sup>14</sup>O'Luoghlin, John dan Paul F Talbot. 2005. "Where in the World is Russia? Geopolitical Perceptions and Preferences of Ordinary Russians" dalam *Eurasian Geography and Economics* 2005, 46, no. 1, pp. 23-50. Copyright 2005 by V.H. Winston & Son, Inc.

Rusia melancarkan dan memuluskan kepentingannya, keanggotaan Rusia sebagai bagian dari WTO adalah representatif kekuatan politiknya untuk mengimbangi hegemoni Amerika Serikat di dunia. Sedangkan di Asia sendiri sudah muncul beberapa negara yang mempunyai kekuatan baik secara ekonomi ataupun politik seperti China dan India. Negara-negara tersebut sudah lama menjadi anggota WTO, maka Rusia menganggap keanggotaannya di WTO adalah bagian dari eksistensinya sebagai sebuah negara di dunia.

Rusia dikenal sebagai pemilik cadangan gas dan produsen minyak terbesar di dunia. Rusia juga dikenal memiliki kekayaan alam berupa gas alam yang cukup melimpah. Tetapi Rusia ternyata enggan untuk bergabung dengan Organisasi Negara Pengekspor Minyak (*Organization of Petroleum Exporting Countries*, OPEC), padahal Rusia cukup kaya minyaknya. Rusia mengantisipasi kemungkinan terburuk, Rusia kemudian benar-benar memfungsikan sektor energi minyak dan gas alam tersebut secara maksimal serta menjadi distributor sekaligus *supplier* sumber energy minyak dan gas di seluruh negara di Eropa Timur dan Eropa Barat.<sup>15</sup> Hal ini sebenarnya merupakan sebuah strategi yang baik. Rusia

---

<sup>15</sup>Ibid

memang berada di posisi strategis ataupun memang dirancang demikian yang kemudian digunakan untuk sebagai pengaman kepentingan nasionalnya yang berbalut aspek politik dari Rusia kepada negara-negara tetangga. Negara tetangga di sini juga termasuk di Asia, bukan hanya Eropa karena Rusia juga sangat berdekatan dengan Asia bahkan beberapa wilayahnya berada satu daratan dengan Asia.

### C. Faktor Ekonomi Politik

Presiden Rusia Vladimir Putin mengatakan "*For us, Europe is a major trade and economic partner and our natural, most important partner, including in the political sphere*".<sup>16</sup> Sebagaimana dari kutipan tersebut, Rusia selalu berupaya meningkatkan intensitas hubungannya dengan Uni Eropa dalam berbagai bidang, khususnya ekonomi (minyak dan gas) dan politik.

### Rusia Mengamankan Ekspor Minyak Serpih (Hidrokarbon) ke Eropa Barat Sebagai Upaya Memperluas Pengaruh Pasar Ekonomi

---

<sup>16</sup>Anak Agung Banyu Perwita, PhD dalam *Masa Depan Kemitraan Strategis Rusia dan Uni Eropa*, <http://kompas.com/kompas-cetak/0704/02/opini/3417636.htm>

[Diakses Pada 02 Mei 2014 Pukul 03:44 WIB]

Meningkatnya konstelasi politik Timur Tengah membuat negara-negara Eropa berusaha mencari sumber energi alternatif lain selain minyak bumi, yaitu gas alam. Sekarang Rusia menjadi negara pengekspor terbesar gas bagi Eropa, dimana Eropa membeli 40 % gas dan 30 % minyak dari Rusia.<sup>17</sup> Rusia merupakan salah satu produsen energi terpenting di dunia, Rusia negara yang paling penting untuk keamanan energi Eropa.

Hal ini tidak hanya digunakan untuk kebutuhan domestik saja, tetapi juga untuk menjalankan roda perindustriannya. Sementara dalam kalkulasi wilayah (*region*), sekarang ini Eropa masih mengimpor 30% minyak dan 50% gas alam dari Rusia.<sup>18</sup> Jika hal ini masih berlanjut, diperkirakan pada tahun 2030, ketergantungan Eropa akan energi (minyak dan gas alam) dari Rusia akan sangat besar, yakni mencapai 80%. Hal yang berperan besar dalam menjadikan Rusia sangat penting bagi Eropa adalah kehadiran Gazprom. Gazprom sendiri adalah perusahaan gas alam yang

sahamnya 50% lebih dimiliki oleh pemerintah Rusia. Perusahaan inilah yang menyalurkan pasokan gas alam dari Rusia, tidak hanya kepada negara-negara Eropa Timur, tetapi juga negara-negara Eropa Barat. Bahkan dampak dari penyalahgunaan kekuatan Rusia sebagai negara adidaya energi telah muncul. Eropa merupakan kawasan utama yang terkena dampak tersebut terkait dengan krisis gas yang dialami Eropa di awal tahun 2006.

Munculnya kekhawatiran banyak pihak terutama Eropa yang terkena imbas secara langsung atas penyalahgunaan kekuasaan Rusia sebagai negara adikuasa energi tersebut memang sangat beralasan mengingat background Rusia yang merupakan warisan negara Uni Soviet yang bersifat ekspansif, menjadikan kemungkinan-kemungkinan Rusia kembali menjadi negara yang ekspansif menjadi sebuah peluang yang sangat terbuka lebar. Hubungan yang mulai memburuk antara Rusia dengan negeri barat terutama Eropa dalam memanfaatkan kekuatan dalam sektor ekonominya agar dapat menjaga kepentingan dan pengaruh Rusia di Eropa merupakan langkah yang menguntungkan. Rusia mampu memaksa perusahaan minyak asal Inggris BP (*British Petroleum*) untuk menjual saham mayoritasnya di ladang gas raksasa Kovykta kepada

---

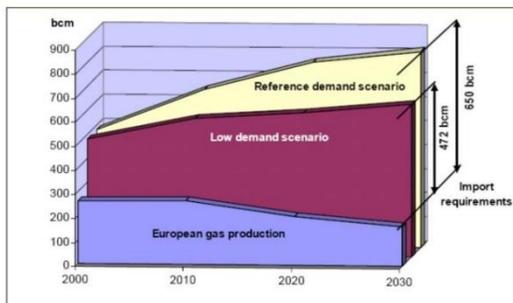
<sup>17</sup> Haghghi, Sanam S. "Energy Security. *The External Legal Relations of The European Major Oil and Gas Supplying Countries*," (USA: Hart Publishing c/o, International Specialized Book Services 920, NE 58th Avenue, Suite 300 Portland, OR 97213-3786, 2007)

<sup>18</sup>Ibid

perusahaan milik Gazprom, sehingga dengan demikian bisa meningkatkan kontrolnya pada sumber daya mineral yang sangat penting dan strategis bagi kepentingan nasional Rusia.

Kekuatan energinya Rusia juga dapat mengontrol Eropa. Bukan hanya itu, pada tahun 2007 Rusia melakukan kebijakan dengan menandatangani undang-undang yang menarik diri dari Pakta Kekuatan Konvensional Eropa. Tindakan yang dilakukan pada saat itu seolah-olah menandakan kekuasaan Rusia yang berhasil bangkit. Sikap yang diambil bisa dijadikan sebuah kebijakan dalam menekan pengaruh luar negeri, dalam hal ini khususnya di Eropa

**Grafik 3.3 Perkiraan Gas Impor Eropa pada Tahun 2030**



**Sumber:**

<http://www.eia.gov/countries/analysisbriefs/Russia/russia.pdf>

Menurut data diatas Rusia selama ini memasok kebutuhan 50 persen kebutuhan gas UE dan 30 persen kebutuhan minyak mentah Uni Eropa. Pada tahun 2030, diperkirakan

Rusia akan memenuhi 70 persen kebutuhan total kebutuhan energi Uni Eropa. Guna mengantisipasi berbagai implikasi negatif kebutuhan energi Uni Eropa terhadap Rusia, kedua aktor telah bersepakat untuk membentuk sebuah komisi bersama untuk membicarakan harga energi Rusia agar sesuai dengan harga pasar dunia, keamanan suplai energi, dan transfer teknologi. Arti penting energi dalam hubungan kedua aktor ini bahkan dirumuskan ke dalam pembentukan “*European Strategy for Sustainable, Competitive and Secure Energy*” yang akan diintegrasikan sebagai bagian dari kerangka besar kerjasama Rusia dan Uni Eropa.

Menurut Rusia setiap peningkatan dalam produksi akan membuat harga di pasar energi global turun. Dampak baginegara lain ini berarti berkurangnya pendapatan anggaran secara drastis. Di sektor petrokimia, persaingan tidak akan dapat terwujud tanpa modernisasi dan pengembangan produksi dan infrastruktur. Kemampuan bersaing harus dijaga agar tidak kehilangan pasar yang sudah mapan.

Eropa Barat adalah kawasan yang menjadi tujuan ekspor Rusia.<sup>19</sup>Kawasan ini memiliki

<sup>19</sup>Natalia Lebedeva, dalam [http://indonesia.rbth.com/economics/2013/11/05/revolusi\\_minyak\\_usa\\_vs\\_russia\\_22711.htm](http://indonesia.rbth.com/economics/2013/11/05/revolusi_minyak_usa_vs_russia_22711.htm)

infrastruktur yang siap untuk mengangkut minyak dan tanker dapat digunakan untuk mengantarkan produk minyak dengan mudah melalui Laut Hitam. Produksi amat banyak terkonsentrasi di Jerman, Italia, dan Perancis, yang menjamin kestabilan konsumsi. Bergabung Rusia ke dalam WTO akan semakin mempermudah dan meluasnya jangkauan pasar ekspor minyak dan gas Rusia kepada negara-negara di kawasan Eropa Barat tersebut. Rusia berpendapat bahwa jika Amerika hampir mencapai swasembada dari impor minyak asing, Eropa Barat akan membutuhkan pasokan dari Rusia untuk jangka panjang ke depan. Peluang untuk melakukan ekstraksi serpih di Eropa Barat dihambat oleh kurangnya ruang dan risiko lingkungan serta belum bergabungnya Rusia secara resmi ke WTO.

Melihat keutamaan Eropa Barat bagi para produsen Rusia, ini akan semakin memantapkan niat Rusia bergabung ke WTO. Sebagai indikator keseriusan prospek minyak dan gas Rusia ke Eropa Barat dengan pembangunan saluran pipa 'Yug', yang merupakan sebuah projek Rosneft. Projek ini bertujuan untuk membuat sistem saluran pipa untuk mengeksport produk minyak ringan Rusia dari kawasan pesisir Laut Hitam. Menurut data dari Rosneft, projek ini

---

<sup>1</sup> [Diakses pada 07 April 2014 Pukul 15.04 WIB]

mengusulkan pembangunan saluran pipa pengangkut minyak dengan rute 'Syzran - Saratov - Volgograd - Novorossiysk'. Saluran pipa ini akan memiliki kapasitas 8.700.000 ton metrik per tahun.<sup>20</sup> Negara-negara Eropa Barat juga terus percaya kepada minyak Rusia. Secara historis dapat dilihat bahwa semua infrastruktur pengiriman minyak dan produk minyak di Eropa Barat dimaksudkan untuk mengangkut pasokan dari negara-negara mantan Uni Soviet. Sekarang di masa krisis, tidak ada alasan untuk melakukan perubahan mendasar.

Pada negara timur jauh, yaitu China dan Jepang, mereka secara dinamis mengembangkan perekonomian masing-masing, yang secara konstan memerlukan sumber daya energi dalam kuantitas sangat besar. China adalah konsumen hidrokarbon mentah terbesar kedua di dunia. Negara-negara ini juga mencoba mengurangi ketergantungan mereka kepada sumber daya energi impor, termasuk dari Rusia.

Negara-negara timur jauh baru saja merintis projek percobaan untuk mengembangkan deposit serpih. Perusahaan pengeksportan minyak Jepang, JAPEX, berencana untuk memulai ekstraksi serpih eksploratif di Jepang utara di dekat kota Oga,

---

<sup>20</sup> *Ibid*

Prefektur Akita pada tahun 2014.<sup>21</sup> China yang saat ini berada di peringkat ketiga dalam hal deposit serpih tidak mau ketinggalan walaupun semua ini masih jauh di masa yang akan datang.

Rusia hanya memiliki 10 tahun untuk melakukan apa pun yang mungkin untuk mencegah dirinya tersingkir dari pasar. Permintaan pasokan minyak ke China pasti akan meningkat karena mereka baru saja mulai mengembangkan ekstraksi minyak serpih. Sebuah perjanjian yang ditandatangani sebagai bagian dari Forum Ekonomi St. Petersburg, antara Rosneft dan *China National Petroleum Corporati* (CNPC), untuk memasok minyak ke China selama periode 25 tahun merupakan sebuah langkah penting dan efek positif setelah bergabung ke dalam WTO.

### **Rusia Memperluas Pasar Internasionalnya**

Bergabungnya Rusia kedalam WTO akan membuka semakin luasnya ekspansi ekonomi Rusia di pasar internasional. Berbagai komoditi Rusia akan memasuki pasar bebas setiap negara-negara yang menjadi anggota WTO. Rusia memiliki peran yang penting dalam menjaga stabilitas kebutuhan dunia terhadap kegiatan ekonomi negara-negara lain. Gas dan minyak merupakan produk unggulan yang dimiliki oleh Rusia selain

---

<sup>21</sup>*Ibid*

produk-produk lain seperti dibidang pertanian, peralatan medis, dan hasil olahan hutan.

Rusia adalah negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di Eropa dengan sekitar 143 juta konsumen yang telah mengembangkan nafsu makan yang kuat untuk kualitas, produk makanan Barat dalam beberapa tahun terakhir.<sup>22</sup> Kenaikan pendapatan dan pertumbuhan kelas menengah memiliki permintaan khusus berbahan bakar untuk makanan kemasan, serta lebih banyak pilihan bersantap santai di industri jasa makanan. Kecenderungan ini akhirnya hadir besar peluang bagi eksportir AS makanan dan minuman yang ingin memasukkan besar dan semakin menguntungkan pasar Rusia.

---

<sup>22</sup>*Bagaimana Prospek Hubungan Ekonomi Rusia - Uni Eropa di Bawah Vladimir Putin*, [http://www.indonesianvoices.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=952:bagaimana-prospek-hubungan-ekonomi-rusia-uni-eropa-di-bawah-vladimir-putin&catid=38:isu-ekonomi&Itemid=59](http://www.indonesianvoices.com/index.php?option=com_content&view=article&id=952:bagaimana-prospek-hubungan-ekonomi-rusia-uni-eropa-di-bawah-vladimir-putin&catid=38:isu-ekonomi&Itemid=59) [Diakses Pada 02 Maret 2014 Pukul 03:50 WIB]

**Tabel 4.1 Kegiatan Ekonomi Rusia, 2007-2013**

	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Nominal GDP, billion rubbel	33,246	41,277	38,807	45,173	54,586	64,223	72.133
Nominal GDP, billion dollar	1,354	1,410	1,293	1,474	1,860	2,105	2.421
Real GDP growth, % Change	8.5	5.2	-7.9	4.0	4.3	4.6	5.0
Popilation, million	142.1	142	141.9	141.9	142.96	143.11	144.43
Unemployment, %	5.7	7	8.2	7.5	6.6	6.2	6.5
Inflation, %	11.9	13.3	8.8	8.8	6.1	.5.9	6.0
Exchange rate (per \$1)	25.58	24.85	31.76	30.36	29.35	28.76	28.32

Sumber : *Federal State Statistics Service, 2013*

Setelah perlambatan terkenal pada tahun 2009, pada tahun 2011 ekonomi Rusia akhirnya mencapai tingkat sebelum krisis. Produk domestik bruto (PDB) pada tahun 2011 sebesar 1,860 miliar dollar. Ini adalah pertumbuhan sebesar 4,3 persen dari tahun 2010 dan mengalami pertumbuhan 0,3 persen dibandingkan sebelum krisis 2008. Penggerak utama ekonomi dalam pertumbuhan PDB pada tahun 2011 adalah dengan meningkatnya permintaan domestik. Sebagai contoh, pengeluaran konsumen per kapita mencapai \$ 6.447 pada tahun 2011 tumbuh sebesar 5 persen pada 2012. Menurut Departemen Pembangunan Ekonomi (MED), PDB tumbuh 3,7 persen pada 2012, sebesar 4 persen pada 2013, dan diperkirakan tumbuh sebesar 4,6 persen pada 2014.<sup>23</sup> Pertumbuhan ekonomi Rusia beranjak naik dan membaik setelah akses keanggotaannya di WTO resmi disepakati. Hal ini berarti akses keanggotaan Rusia ke

WTO sangat menguntungkan bagi ekonomi Rusia.

### Kesimpulan

Rusia diuntungkan dengan keanggotaannya ke WTO karena dapat menaikkan PDBnya, memacu industri Rusia menjadi produsen minyak terbesar didunia dan mengamankan ekspor minyak serpih (hidrokarbon) ke wilayah Eropa Barat. Hal yang sama bagi Uni Eropa dan Amerika Serikat pastinya mendapat keuntungan karena statistik transaksi perdagangannya meningkat. Tetapi semua hal tersebut tidak dapat ditebak dengan mudah karena banyaknya faktor kepentingan setiap negara tersebut. Ketika mereka merasa diuntungkan maka harmonisasi hubungan akan baik. Tetapi jika dirugikan perang dan diplomasi bisa saja terjadi. Inilah namanya politik, *Tidak ada kawan sejati dan teman yang abadi, yang ada melainkan kepentingan.*

### DAFTAR PUSTAKA

Åslund, Anders, *"Mengapa Tidak Rusia Bergabung dengan WTO?"* The Washington Quarterly, April 2010

<sup>23</sup> *Federal State Statistics Service, 2013*

- \_\_\_\_\_, "Why Doesn't Russia Join the WTO?," The Washington Quarterly, April 2010
- Center for Russian, East European & Eurasian Studies, University of Michigan, 2010
- Daniel S. Papp, *Contemporary International Relations: Framework for Understanding*, US: Macmillan College, 1994.
- Economist Intelligence Unit, *Country Commerce 2010*, November 2010.
- Hans J. Morgenthau. Fourth Edition. 1995. *Politics Among Nations: The Struggle For Power And Peace*. New York: Alfred A. Knopf.
- Helen V. Milner, International trade, dalam Walter Carstnaes, Thomas Riise dan Beth Simmons, *Handbook of International Relations*, London: Sage Publications, 2002.
- Hira Jhamtani, (2005), *WTO dan Penjajahan Kembali Dunia Ketiga*, Yogyakarta, INSINT Press
- Jefrey Friedend and David A. Lake, *International Political Economy: Perspective on Global Power and Wealth*, New York: St. Martin's Press, 1995,
- K.J. Holsti, "Politik Internasional: Kerangka Analisa", Jakarta: Erlangga, 1993.
- O'Loguhlin, John dan Paul F Talbot. 2005. "Where in the World is Russia? Geopolitical Perceptions and Preferences of Ordinary Russians" dalam *Eurasian Geography and Economics* 2005, 46, no. 1, pp. 23-50. Copyright 2005 by V.H. Winston & Son, Inc.
- Sakwa Richard, 2008, *Russian Politics and Society fourth edition*, Routledge
- Scott Burchill dan Andrew Linklater, "Teori-teori Hubungan Internasional", Bandung: Nusamedia. 2009.
- Stephen Gill dan David Law, *Perspective, Problems and Policies*, Baltimore: The John Hopkins University Press, 1988,
- Taylor & Francais Group, 2008, London and New York.
- Theodore Cohn, *Global Political Economy: Theory and practice*, 4th edition, USA: Pearson Education, Inc, 2008.
- William H. Cooper, 2012, *Russia's Accession to the WTO*, CRS Report for Congress *World Trade Organization, Tariff Profiles*, 2012